

1 stSTIA Blitz

SeTIA Mengedukasi

Susunan Redaksi

Pelindung

Dr. Makhдум Priyatno, MA

Penanggungjawab

Yogi Suwarno, Ph.D

Pembina

Dr. Augustin Rina Herawati, M.Si

Pimpinan Redaksi

Dr. Edy Sutrisno, M.Si

Redaktur Pelaksana

Retnayu Prasetyanti

Editor

Nila Kurnia Wati

Layouter

Fadly Dwi Saftayana Putra

Keisha Dinya Solihati

Martrisya Harikedua

Fotografer

Rindri Andewi Gati

Ayunda Zidafrian

Alamat Redaksi

STIA LAN Jakarta, Jalan Administrasi II,
Pejompongan, Jakarta Pusat, 10260

Salam Magistra!

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas limpahan rahmat untuk terus berkarya dan berinovasi, mendukung kemajuan bangsa dan negara. Dalam kesempatan kali ini, segenap sivitas akademika STIA LAN Jakarta, untuk pertama kalinya dan dengan penuh antusias menyapa para pembaca dari berbagai kalangan melalui Majalah STIA Blitz edisi perdana. Kehadiran STIA Blitz dirasa mampu menjadi ruang informatif dan edukatif sekaligus sarana interaksi bagi STIA LAN Jakarta dan masyarakat serta stakeholder dari beragam afiliasi.

STIA LAN Jakarta bersyukur atas berbagai kemajuan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian yang telah diraih STIA dalam beberapa tahun terakhir. Transformasi STIA LAN Jakarta sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terapan telah memberikan banyak dinamika perubahan dalam ranah pendidikan maupun tata kelola manajemen sumber daya organisasi.

Tim Redaksi berharap STIA Blitz dapat menjadi media yang mampu menjawab isu krusial; membantu meningkatkan budaya literasi, memberikan pelayanan informasi kepada publik, dan menampung publikasi penelitian dan pengabdian para sivitas akademika. Tak lupa, STIA Blitz juga berperan sebagai media pendukung fungsi transparansi institusi (selain website dan media sosial) yang dapat menjangkau masyarakat dan mendukung keterwujudan clean and open government.

Dalam edisi perdana ini, STIA Blitz mengangkat tema besar sustainable nationalism dalam perspektif yang lebih modern dan cakupan bahasan yang cukup beragam. Inti sustainable nationalism yang ingin ditonjolkan adalah kontribusi konten terhadap khasanah literasi pembaca dan pemahaman tentang Indonesia yang lebih multi-perspektif.

Selamat membaca!

content

Edisi I Mei-Agustus 2018 – STIA Blitz

1

HIGHlite

Mempertahankan Sustainable Nationalism melalui Formula 4Competencies di Era Disruptive Innovation 4.0

3

AKADEMIKA

The 1st international conference on governance, public administration and social sciences



15

OPINI

Literasi Politik Menuju Tahun Demokrasi

19

PROfile



29

REVIEW

Troubled Transit: Asylum Seekers Stuck in Indonesia

32

KOLOM

Kerentanan Pondasi Ekonomi Negara Industri Pinggiran dalam Kerangkeng Disiplin Pasar Global

39

KATAmereka



44

ENGLISHCorner

47

INFOKita

Selamatkan "Jekardah" dari Jelantah

Literasi Politik Menuju Tahun Demokrasi

Penulis : Bayu Mitra A. Kusuma - Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tahun 2018 telah memasuki semester kedua. Hal ini menjadi reminder bahwa tahun demokrasi telah semakin dekat. Perlu kita tekankan kembali bahwa pada tahun 2019 pemilihan umum legislatif (pileg) dan pemilihan umum presiden (pilpres) akan digelar secara serentak yang membedakannya dengan pemilu-pemilu sebelumnya. Yang menjadi pertanyaan besar saat ini adalah sudah sejauh mana pengetahuan publik tentang mekanisme pemilu 2019? Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Political Marketing Consulting yang juga dijadikan acuan oleh KPU menyebutkan bahwa pada tahun 2018 semester pertama, pengetahuan publik tentang pemilu 2019 masih di bawah 50 persen.

Rendahnya pengetahuan publik ini sedikit banyak terpengaruh oleh lambatnya UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum diteken oleh pemerintah dan dilegalkan oleh DPR sehingga proses sosialisasinya pun menjadi terhambat. Apalagi menurut undang-undang yang baru ini, masa persiapan pemilu berkurang menjadi 20 bulan saja, berbeda dengan dengan Pemilu 2014 yang memiliki masa persiapan 22 bulan. Minimnya sosialisasi dan pengetahuan publik ini dapat berdampak pada meningkatnya potensi apatisme masyarakat dan semakin merebaknya ujaran kebencian yang membuat situasi menjadi tidak kondusif.

Sebagai refleksi, harus diakui bahwa sepanjang tahun 2017 adalah tahun yang cukup gaduh dengan isu-isu politik, terlebih jika isu tersebut berkelindan dengan agama dan rasial dimana akan menjadi semakin sensitif. Hal ini sebenarnya adalah masalah klasik, sebagaimana yang pernah dikemukakan oleh Ibnu Rusyd atau Averroes bahwa jika ingin mengerahkan massa dalam jumlah besar dan waktu yang cepat maka bungkuslah dengan isu agama. Kasus terbongkarnya sindikat Saracen juga semakin mempertegas bahwa ujaran kebencian berbau agama dan rasial sangat berpotensi untuk mempengaruhi dan meracuni hasil kontestasi politik dalam demokrasi elektoral.

Kita boleh saja selalu mengumandangkan konsep politik santun ataupun politik bermartabat. Akan tetapi hal tersebut tidaklah cukup karena faktanya sampai saat ini praktik black campaign dan money politics masih terus terjadi di berbagai penjuru negeri ini. Melihat situasi yang demikian, penting kiranya kita menggalakkan literasi politik. Literasi politik bagi masyarakat menjadi begitu strategis mengingat saat ini perbedaan atau gap akses informasi antara masyarakat perkotaan maupun pedesaan telah demikian menipis.

Di zaman yang serba digital ini, dengan sedikit memainkan jemari saja berbagai pemberitaan terkait isu politik menjadi begitu mudah didapatkan oleh siapapun. Apalagi kekuatan viral melalui media sosial dan aplikasi chatting semakin mempercepat arus penetrasi informasi. Oleh karena itu nilai strategis dunia maya harus dimanfaatkan sebagai salah satu alat untuk melakukan literasi politik yang efektif. Hal ini juga untuk merubah pola pikir masyarakat yang relatif banyak terpengaruh oleh informasi dari dunia maya yang menyesatkan dan mendistorsi kondisi riil karena adanya kepentingan kelompok tertentu.

Lalu apa sebenarnya yang dimaksud dengan literasi politik? The American Library Association mendefinisikan literasi sebagai suatu keterampilan dalam mencari, memanfaatkan,





STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIAGA WONOREJO

dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan problematika. Literasi tidak sekedar dimaknai sebagai upaya memahami sebuah teks pemberitaan, tetapi juga dalam konteks sosial yakni menumbuhkan masyarakat yang rasional, memiliki kesadaran kritis, serta mendorong partisipasi aktif dalam berbagai dinamika politik. Harapannya melalui literasi politik masyarakat dapat berperan aktif untuk mewujudkan demokrasi yang lebih sehat dan berkualitas.

Literasi juga menjadi bagian penting dalam penguatan basis pengetahuan politik masyarakat, melawan apatisme, dan melakukan kontra narasi pada ujaran kebencian. Namun perlu disadari bahwa literasi adalah konsep yang bersifat evolufif. Artinya masyarakat membutuhkan waktu dan pendampingan dalam proses penguatan kapasitas etika dan intelektual politik mereka. Pendampingan ini bukan saja menjadi tugas pemerintah - terlebih melihat kondisi saat ini dimana relasi

KPU dan Bawaslu menjadi sorotan - melainkan mejadi tugas kita bersama dalam mengawal proses perjalanan demokrasi Indonesia yang terus berbenah menuju kedewasaan. Harapannya, literasi politik yang baik dapat meningkatkan kualitas pemilu dan kembali mengulang momen epic Jokowi-Prabowo di Asian Games, tentunya nanti, di ajang pilpres 2019.

STIA LAN Jakarta menerima konten berupa tulisan
OPINI, REVIEW buku atau jurnal, dan
KOLOM untuk dimuat dalam STIA Blitz. Bila berminat,
silakan menghubungi redaksi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Alamat Redaksi:

Alamat STIA LAN Jakarta: Jalan Administrasi II, Pejompongan, Jakarta Pusat

Website: stialan.ac.id

Instagram: [@stialanjakarta](https://www.instagram.com/stialanjakarta)

Facebook: STIA LAN Jakarta

Twitter: [@stialanjakarta](https://twitter.com/stialanjakarta)

Email: retnayu.prasetyanti@stialan.ac.id